

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di MA Hidayatullah Martapura yang beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah No. 1 Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki MA Hidayatullah Martapura adalah sebagai berikut:

1. Keadaan kelas

MA Hidayatullah Martapura memiliki 12 ruang kelas dengan kondisi cukup baik, pembagian masing-masing ruang kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas X terdiri dari 4 kelas
- b. Kelas XI IPA terdiri dari 2 kelas
- c. Kelas XI Bahasa terdiri dari 2 kelas
- d. kelas XII IPA terdiri dari 2 kelas
- e. kelas XII Bahasa terdiri dari 2 kelas.

2. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang ada di MA Hidayatullah Martapura cukup banyak. Jumlah siswa masing-masing kelasnya adalah:

- a. kelas X terdiri dari 25 sampai 30 siswa perkelas,
- b. kelas XI terdiri dari 22 sampai 25 orang siswa perkelas,
- c. kelas XII terdiri dari 25 sampai 35 orang siswa perkelas.

3. Jumlah Guru

Jumlah guru yang ada di MA Hidayatullah Martapura 45 orang, yang terdiri dari 10 guru tetap, 28 guru honorer, dan 7 pegawai tata usaha. Guru matematika di sekolah ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang guru matematika kelas X yaitu Siti Fadliah kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin Program Kulifikasi S1 jurusan Matematika Semester VIII, 1 orang guru matematika kelas XI Ibu Atikah S.Pd. dari FKIP Unlam Banjarmasin jurusan Matematika, 1 orang guru matematika kelas XII IPA, yaitu Ibu Risna Novariana S.Pd. dari FKIP Unlam Banjarmasin jurusan Matematika. Selain itu juga beliau mengajar di SMPN 1 Banjar baru dan 1 orang guru matematika kelas XII Bahasa, yaitu Bapak Marzuki Mahasiswa STIKIP Banjarmasin di Banjarbaru.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang kepala sekolah, musholla, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang BP/BK, koperasi, kantin sekolah, ruang UKS, WC, tempat parkir, lapangan bulu tangkis dalapangan tempat upacara.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali tatap muka yaitu tanggal 18, 21, dan 25 April 2011. Pada pertemuan pertama siswa disajikan materi tentang pengertian sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, pertemuan kedua tentang penyelesaian sistem

Persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi. Untuk pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi I.

Sesuai dengan tahap pelaksanaan tindakan kelas, siklus I dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Membagi siswa menjadi 6 kelompok sesuai nilai hasil ulangan bulanan (Lampiran)
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), dan Soal Kuis Individu (lampiran)
3. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal evaluasi dari siklus I (Lampiran) lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran), lembar penilaian skor kuis, skor perkembangan siswa, dan skor kelompok siswa
4. Menyiapkan alat bantu mengajar berupa *caption*, penggaris, alat peraga, dan spidol warna.
5. Mengadakan pembagian tugas antara peneliti, pengajar, dan pengamat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan umumnya berlangsung cukup baik, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu lambatnya siswa dalam membentuk kelompok yang sudah ditentukan dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Kegiatan pada tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menjalankan skenario pembelajaran
2. Melaksanakan evaluasi dari siklus 1 (soal evaluasi siklus I dapat dilihat pada lampiran).

Kegiatan yang dilakukan dalam skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan dalam proses pengajaran,
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab,
- e. Guru membagi siswa sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan meminta kelompok siswa tersebut untuk mempelajari dan menjawab soal-soal yang terdapat di dalam LTS,
- f. Guru menunjuk salah satu nomor yang dimiliki siswa yaitu 1 sampai 5 secara acak untuk menjawab pertanyaan mewakili kelompoknya,
- g. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut,
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran,
- i. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual,
- j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

Hal-hal khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah

Standar Kompetensi : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel.

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel.

Indikator : 1. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik.
2. Mengerjakan soal dengan baik berkaitan dengan materi mengenai penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik.

Menyampaikan informasi singkat mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa, kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan dengan mengaitkan materi tersebut pada kehidupan sehari-hari kemudian memberikan motivasi kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang heterogen berdasarkan peringkat hasil ulangan bulanan tengah semester. Hasil kelompok ini didapat dengan mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai yang terendah, kemudian dibagi sedemikian rupa, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga didapat 6 kelompok yaitu kelompok I, kelompok II,

kelompok III, kelompok IV, kelompok V, kelompok VI. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap Siswa diberikan nomor antara 1 sampai 5. Data lengkap pembagian kelompok dapat dilihat pada lampiran. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya setiap kelompok siswa tersebut diminta untuk mempelajari dan menjawab soal-soal yang terdapat di dalam LTS.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk siswa yang nomornya di sebut dan siswa dikelompok lain memperhatikan dan membandingkan dengan pekerjaannya.

Guru menunjuk salah satu nomor yang dimiliki siswa yaitu 1 sampai 5 secara acak untuk menjawab pertanyaan mewakili kelompoknya, Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

Pada pertemuan pertama

Untuk Guru

- Guru tidak secara merata memberikan bimbingan kepada setiap kelompok
- Guru menyiapkan LTS sebagai alat bantu dalam pembelajaran
- Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik, akibatnya ada tahapan-tahapan dalam skenario pembelajaran yang tidak terlaksana karena kehabisan waktu.

Berikut penilaian hasil Observasi pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan pembelajaran yang digunakan		√		
2	Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator			√	
3.	Pemilihan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		
4	Rancangan dan strategi pembelajaran tipe NHT				
	a. Pengalokasian waktu	√			
	b. Memberikan motivasi		√		
	c. Memberikan informasi materi		√		
	d. Mengelompokkan siswa		√		
	e. Membantu merencanakan tugas belajar siswa		√		
	f. Siswa berdiskusi mengerjakan LTS		√		
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		√		
	h. Memberikan evaluasi*		√		
	i. Memberikan penghargaan*		√		
5	Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tipe NHT	√			
6	Prosedur pelaksanaan evaluasi*				
	Penilaian individu				
	a. Penilaian individu		√		
	b. Penilaian kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Fitri Nasabi, SPd.

Untuk Siswa

- Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Sebagian siswa kurang aktif dalam kelompoknya dan siswa belum dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan atau pada saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LTS, hal ini

disebabkan karena siswa merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- Siswa terlihat masih kaku berada dalam kelompoknya.
- Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dalam LTS yang telah diberikan.
- Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika namanya terpanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- Kegiatan
- Pada pertemuan pertama keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel observasi berikut:

Penilai hasil observasi pengelolaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru di kelas.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menghargai pendapat orang lain			√	
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	√			
3	Memancing orang lain untuk berbicara		√		
4	Mendengarkan dengan aktif	√			
5	Mempunyai keberanian untuk bertanya	√			
6	Aktif dalam mengerjakan tugas	√			
7	Mendorong orang lain untuk berprestasi			√	
8	Menunjukkan penghargaan dan simpati		√		
9	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan		√		
10	Menanyakan kebenaran dan memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Atikah, SPd.

Kegiatan pada pertemuan pertama ini diakhiri dengan melakukan posttest yang harus dikerjakan siswa selama 10 menit. Semua kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada lampiran .

Pada pertemuan kedua, Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

Standar Kompetensi : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel.

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel.

Indikator : 1. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.
2. Mengerjakan soal dengan baik berkaitan dengan materi mengenai penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi.

Guru menyampaikan kembali informasi singkat mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa, kemudian guru memberikan pretest mengenai materi yang akan diajarkan dan pretest tersebut, dikerjakan siswa selama 10 menit. Setelah selesai pretest, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyajikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan metode Substitusi. Pada pertemuan kedua ini peneliti berusaha memperbaiki

kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada pertemuan pertama adalah:

- Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru selalu memotivasi siswa belajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika serta guru harus memberikan apersepsi.
- Guru bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- Guru selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- Guru mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berikut penilaian hasil Observasi pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan pembelajaran yang digunakan		√		
2	Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator		√	√	
3.	Pemilihan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		
4	Rancangan dan strategi pembelajaran tipe NHT				
	a. Pengalokasian waktu		√		
	b. Memberikan motivasi		√		
	c. Memberikan informasi materi		√		
	d. Mengelompokkan siswa		√		
	e. Membantu merencanakan tugas belajar siswa		√		
	f. Siswa berdiskusi mengerjakan LTS		√		
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		√		
	h. Memberikan evaluasi*		√		
	i. Memberikan penghargaan*		√		
5	Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tipe NHT			√	
6	Prosedur pelaksanaan evaluasi*				
	Penilaian individu				
	a. Penilaian individu			√	
	b. Penilaian kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Fitri Nasabi, SPd.

Sedangkan untuk siswa pada pertemuan kedua ini adalah:

Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya dan siswa sudah dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan. Sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LTS, hal ini disebabkan karena sebagian kecil siswa ada yang masih belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Siswa terlihat sudah tidak kaku lagi berada dalam kelompoknya dan hampir tidak ada lagi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dalam LTS yang telah diberikan.

Walaupun sebagian kecil siswa masih ragu mengemukakan pendapat, tetapi beberapa siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan sebagian besar siswa tidak merasa gugup lagi ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selain itu siswa sudah mulai memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan sebagian siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Penilai hasil observasi pengelolaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru di kelas

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menghargai pendapat orang lain			√	
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas			√	
3	Memancing orang lain untuk berbicara		√		
4	Mendengarkan dengan aktif		√		
5	Mempunyai keberanian untuk bertanya		√		
6	Aktif dalam mengerjakan tugas		√		
7	Mendorong orang lain untuk berprestasi			√	
8	Menunjukkan penghargaan dan simpati		√		
9	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan		√		
10	Menanyakan kebenaran dan memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Atikah, SPd.

Untuk pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi I.

Skor perkembangan untuk masing-masing kelompok pada dua pertemuan dalam siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran . Tetapi secara ringkas skor perkembangan kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Skor Perkembangan Kelompok pada Siklus I

NAMA KELOMPOK		I	II	III	IV	V	VI
Pertemuan I	Nilai	20	14	18	22	20	7,5
	Penghargaan	Hebat	-	Baik	Super	Hebat	-
Pertemuan II	Nilai	25	18	12,5	17,5	22,5	10
	Penghargaan	Super	Baik	-	Baik	Hebat	-

Terlihat dari skor perkembangan kelompok, masih banyak kelompok yang rata-rata skornya masih dibawah 15. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang bekerja sama dalam kelompok.

(c) Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dinilai bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam mengerjakan tugas. Hanya siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Untuk pengelolaan waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu, menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan pada Gambar yang ke 3 adalah aktivitas siswa sedang melakukan evaluasi yang diawasi oleh dua orang observer di bawah ini :



Gambar 1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I



Gambar 2. Aktivitas siswa mengerjakan soal di kelas pada siklus I



Gambar 3. Aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi di kelas pada siklus I diawasi oleh dua orang observer

2. Evaluasi

Daftar nilai hasil evaluasi dari siklus I lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Persentasi Kualifikasi Nilai Evaluasi Siklus I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 95	Istimewa	1	3,85
80,0 – 94,9	Amat baik	3	11,54
65,0 – 79,9	Baik	9	34,62
55,0 – 64,9	Cukup	3	11,54
40,1 – 54,9	Kurang	8	30,77
$\leq 40,0$	Amat kurang	2	7,69
Jumlah		26	100

Tabel 4.8. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I

Kriteria	Evaluasi I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 5.5	16	61,54
< 5.5	10	38,46
Jumlah	26	100

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa masih terdapat 38,46 % siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, hal ini kemungkinan disebabkan karena jumlah mata pelajaran yang begitu banyak yaitu sebanyak dua puluh empat

mata pelajaran, sehingga siswa tidak maksimal dalam mempelajari mata pelajaran ini. Hanya 61,54% siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan. Mengacu pada kriteria tindakan yang telah ditetapkan, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil secara optimal karena siswa yang memperoleh nilai minimal 5,5 belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

(d) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil secara optimal. Siswa yang memperoleh nilai minimal 5,5 belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Sehingga perlu dilakukan siklus II. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus II yaitu hal-hal yang kurang berhasil pada siklus I. Karena masih dalam tahap penyesuaian, terlihat siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, sehingga kebanyakan dari mereka tidak begitu aktif dalam kegiatan kelompok terutama dalam mengerjakan LTS. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan guru kepada siswa. Pengelolaan waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dirasa belum begitu efektif.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I peneliti, pengajar, dan pengamat berdiskusi dan saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat berlangsung lebih baik. Diantara hasil diskusi tersebut yaitu bimbingan guru harus menyeluruh pada semua kelompok sehingga tidak ada lagi kelompok yang merasa tidak diperhatikan dengan harapan semua siswa dapat

terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan waktu pembelajaran diusahakan seefektif mungkin dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kelompok dan siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi akan diberikan hadiah. Hal tersebut dilakukan supaya siswa menjadi bersemangat dan menumbuhkan rasa persaingan antar kelompok.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 2, 5 dan 9 Mei 2011. Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I. Siswa disajikan materi tentang penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa disajikan materi tentang penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (eliminasi dan substitusi). Pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi II.

a. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus ini direncanakan kembali tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang pada siklus I, antara lain:

1. Waktu yang digunakan pada siklus I belum efisien dan efektif sehingga pada siklus II waktu pembelajaran perlu diatur sebaik mungkin,
2. Pemberian motivasi belajar kepada siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
3. Dalam hal kerjasama kelompok siswa belum optimal, maka guru harus memberikan tindakan langsung.

b. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru kembali berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran tindakan siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah

Standar Kompetensi : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel.

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel.

Indikator : 1. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.

2. Mengerjakan soal dengan baik berkaitan dengan materi mengenai penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.

Guru kembali menyampaikan informasi singkat mengenai pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa, kemudian guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan meskipun belum maksimal. Materi yang diajarkan masih dalam

pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah dengan sub pokok bahasan menentukan penyelesaian dari SPLDV dengan metode eliminasi.

Pada siklus II prosedur pelaksanaannya sama seperti siklus I. Untuk lebih jelas mengenai prosedur pelaksanaan : membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa(LTS), dan kuis individu.

Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang heterogen berdasarkan peringkat hasil siklus I. Hasil kelompok ini didapat dengan mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai yang terendah, kemudian dibagi sedemikian rupa, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga didapat 6 kelompok yaitu kelompok I, kelompok II, kelompok III, kelompok IV, kelompok V, kelompok VI. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap Siswa diberikan nomor antara 1 sampai 5. Data lengkap pembagian kelompok dapat dilihat pada lampiran. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya setiap kelompok siswa tersebut diminta untuk mempelajari dan menjawab soal-soal yang terdapat di dalam LTS.

Aktivitas siswa cukup antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan tugas LTS sudah terlihat, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil.

Penilai hasil observasi pengelolaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru di kelas

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menghargai pendapat orang lain			√	
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas			√	
3	Memancing orang lain untuk berbicara		√		
4	Mendengarkan dengan aktif		√		
5	Mempunyai keberanian untuk bertanya			√	
6	Aktif dalam mengerjakan tugas			√	
7	Mendorong orang lain untuk berprestasi			√	
8	Menunjukkan penghargaan dan simpati		√		
9	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan		√		
10	Menanyakan kebenaran dan memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Atikah, SPd.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan berlangsung dengan lancar, guru sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat. Perhatian guru kepada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan berkelompok. Setelah dilihat secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran matematika berlangsung termasuk dalam kualifikasi cukup baik dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kualifikasi cukup baik.

Berikut penilaian hasil Observasi pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan pembelajaran yang digunakan		√		
2	Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator		√	√	
3.	Pemilihan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		
4	Rancangan dan strategi pembelajaran tipe NHT				
	a. Pengalokasian waktu			√	
	b. Memberikan motivasi			√	
	c. Memberikan informasi materi		√		
	d. Mengelompokkan siswa			√	
	e. Membantu merencanakan tugas belajar siswa		√		
	f. Siswa berdiskusi mengerjakan LTS		√		
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		√		
	h. Memberikan evaluasi		√		
	i. Memberikan penghargaan		√		
5	Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tipe NHT			√	
6	Prosedur pelaksanaan evaluasi				
	Penilaian individu				
	a. Penilaian individu			√	
	b. Penilaian kelompok		√		

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Fitri Nasabi, SPd.

Pada pertemuan kedua, Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah guru mengecek kehadiran siswa dan mengingatkan kembali mengenai pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa, kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi yang sebelumnya, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menginformasi mengenai

materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan metode gabungan (eliminasi dan substitusi).

Pada pertemuan kedua ini peneliti berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama.

- Guru selalu memotivasi siswa belajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika serta guru harus memberikan apersepsi.
- Guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- Guru harus selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berikut penilaian hasil Observasi pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan pembelajaran yang digunakan		√		
2	Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator			√	
3.	Pemilihan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		
4	Rancangan dan strategi pembelajaran tipe NHT				
	a. Pengalokasian waktu			√	
	b. Memberikan motivasi			√	
	c. Memberikan informasi materi		√		
	d. Mengelompokkan siswa			√	
	e. Membantu merencanakan tugas belajar siswa		√		
	f. Siswa berdiskusi mengerjakan LTS			√	
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya			√	
	h. Memberikan evaluasi*		√		
	i. Memberikan penghargaan*		√		
5	Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tipe NHT			√	
6	Prosedur pelaksanaan evaluasi*				
	Penilaian individu				
	a. Penilaian individu			√	
	b. Penilaian kelompok			√	

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Fitri Nasabi, SPd.

Sedangkan untuk siswa pada pertemuan kedua ini adalah :

Standar Kompetensi : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel.

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel.

- Indikator** : 1. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (substitusi dan eliminasi).
2. Mengerjakan soal dengan baik berkaitan dengan materi mengenai penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (substitusi dan eliminasi).

Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya dan siswa sudah dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan. Sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LTS, hal ini disebabkan karena sebagian kecil siswa ada yang masih belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Siswa terlihat sudah tidak kaku lagi berada dalam kelompoknya dan hampir tidak ada lagi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dalam LTS yang telah diberikan.

Walaupun sebagian kecil siswa masih ragu mengemukakan pendapat, tetapi beberapa siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan sebagian besar siswa tidak merasa gugup lagi ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selain itu siswa sudah memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan sebagian siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Masing-masing kelompok terlihat perkembangan yang meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Perolehan skor perkembangan kelompok dapat dilihat pada lampiran, tetapi secara ringkas mengenai skor rata-rata perkembangan kelompok selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Skor Perkembangan Kelompok pada Siklus II

NAMA KELOMPOK		I	II	III	IV	V	VI	VII
Pertemuan I	Nilai	26	26	17,5	8	20	22	14
	Penghargaan	Super	Super	Baik	-	Hebat	Hebat	-
Pertemuan II	Nilai	26	22	25	30	30	18	30
	Penghargaan	Super	Hebat	Super	Super	Super	Baik	Super

Terlihat dari skor perkembangan kelompok, bahwa hampir semua kelompok mengalami peningkatan, bahkan ada 3 kelompok yang mendapatkan skor perkembangan sempurna yaitu 30. Bahkan pada pertemuan kedua semua kelompok mempunyai skor rata-rata perkembangan yang lebih dari 15. Kelompok tertinggi memperoleh predikat kelompok super dan mendapatkan penghargaan berupa hadiah sebagai penambah motivasi mereka dalam belajar.

Pertemuan ketiga evaluasi

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi

Hasil observasi yang teramati pada siklus II berjalan dengan baik. Secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru.

Berikut penilaian hasil Observasi pengelolaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan pembelajaran yang digunakan			√	
2	Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator			√	
3.	Pemilihan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT			√	
4	Rancangan dan strategi pembelajaran tipe NHT				
	a. Pengalokasian waktu			√	
	b. Memberikan motivasi			√	
	c. Memberikan informasi materi			√	
	d. Mengelompokkan siswa			√	
	e. Membantu merencanakan tugas belajar siswa		√		
	f. Siswa berdiskusi mengerjakan LTS			√	
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya			√	
	h. Memberikan evaluasi*			√	
	i. Memberikan penghargaan*			√	
5	Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tipe NHT			√	
6	Prosedur pelaksanaan evaluasi*				
	Penilaian individu				
	a. Penilaian individu			√	
	b. Penilaian kelompok			√	

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Fitri Nasabi, SPd.

Hanya saja masih ada sedikit kelemahan-kelemahan pada pihak siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan pendapat.

Pada siklus ini waktu yang digunakan dapat diatur dengan baik, tidak terlihat lagi rasa canggung antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok saling membantu agar kelompoknya memperoleh nilai tertinggi. Pada siklus II ini sudah muncul rasa senasib sepenengungan antar anggota kelompok sehingga tanggung jawab pada perkembangan kelompoknya sudah mulai terlihat.

Interaksi antara siswa dengan guru juga meningkat, siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya jika mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Mereka juga sudah berani untuk memberikan ide atau tanggapan terhadap guru. Siswa sudah dapat membuat kesimpulan sendiri dari pembelajaran serta dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa lain di luar kelompok.

Penilai hasil observasi pengelolaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru di kelas

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menghargai pendapat orang lain			√	
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas			√	
3	Memancing orang lain untuk berbicara		√		
4	Mendengarkan dengan aktif			√	
5	Mempunyai keberanian untuk bertanya			√	
6	Aktif dalam mengerjakan tugas			√	
7	Mendorong orang lain untuk berprestasi			√	
8	Menunjukkan penghargaan dan simpati		√		
9	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan			√	
10	Menanyakan kebenaran dan memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompok			√	

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Observer,

Atikah, SPd.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II yang mulai meningkat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Aktivitas belajar siswa pada siklus II



Gambar 5. Aktivitas kerja kelompok siswa pada siklus II meningkat



Gambar 6. Aktivitas siswa mengerjakan soal di depan kelas pada siklus II

Evaluasi

Pertemuan ketiga dilakukan evaluasi siklus II

Daftar nilai hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada lampiran 11 dan secara ringkas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Persentasi Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 95	Istimewa	2	7,69
80,0 – 94,9	Amat baik	8	30,77
65,0 – 79,9	Baik	8	30,77
55,0 – 64,9	Cukup	3	11,54
40,1 – 54,9	Kurang	5	19,23
$\leq 40,0$	Amat kurang	0	0
Jumlah		26	100

Tabel 4.11. Rekapitulasi Nilai Evaluasi II

Kriteria	Jumlah Siswa	Evaluasi II
		Persentase (%)
$\geq 5,5$	21	80,77
$< 5,5$	5	19,23
Jumlah	26	100

Terlihat bahwa sudah 80,77% siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan. Sebaliknya hanya 19,23% siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan mengacu pada kriteria tindakan yang telah ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran siklus II dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai minimal 5,5 sudah mencapai 80,77% dari jumlah siswa keseluruhan.

d. Refleksi

Dilihat dari hasil belajar siswa, siklus II meningkat dari siklus I dan dapat dikatakan tuntas karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Karena siklus II dikatakan tuntas maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah tabel rekapiulasi nilai evaluasi I dan II yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.12. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Evaluasi I		Evaluasi II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$\geq 5,5$	16	61,54	21	80,77
$< 5,5$	10	38,54	5	19,23
Jumlah	26	100	26	100

Poin perkembangan kelompok dari siklus I sampai siklus II terlihat terus naik, selain itu nilai rata-rata hasil evaluasi dari siklus I sampai siklus II juga terus meningkat. Nilai rata-rata evaluasi pada siklus I adalah 61,54 sedangkan nilai rata-rata evaluasi pada siklus II meningkat menjadi 80,77. Persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 55 pada siklus I hanya 61,54% (dikatakan belum tuntas) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77% (dikatakan tuntas).

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT digunakan angket. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berakhir atau setelah evaluasi siklus II selesai dilaksanakan yaitu pada hari Senin tanggal 2, 5 dan 9 Mei 2011.

Berdasarkan Hasil angket persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diketahui mayoritas siswa menjawab “ya”, dengan persentase rata-rata persepsi siswa adalah sebesar 90,72% atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial telah tercapai.